

LAPORAN TRIWULANAN II TAHUN 2013 PROVINSI JAWA TENGAH

Pendahuluan

Wacana terpenting dalam pembangunan Provinsi Jawa Tengah pada Triwulan ke-2 adalah pilkada untuk memilih Gubernur baru yang dilaksanakan Mei 2013. Cagub/Cawagub terdiri atas *incumbent* yakni Gubernur Bibit Waluyo berpasangan dengan Sudijono Sastroatmodjo, Hadi Prabowo-Don Murdono dan Ganjar Pranowoo bergandengan dengan Heru Sudjatmoko. Perhelatan akbar itu dimenangkan oleh pasangan Ganjar-Heru yang berasal dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP). Gubernur Bibit Waluyo yang bergandengan dengan Rustriningsih sebagai Wakil Gubernur yang menang pada pencalonan periode sebelumnya didukung oleh PDIP. Namun Gubernur Bibit pada Pilkada 2013 harus mengaku kalah, kendatipun telah didukung partai-partai besar di Jawa Tengah yakni Partai Demokrat, Partai Golkar, PAN. Ini menunjukkan bahwa Jawa Tengah tetap dikuasi oleh “partai merah” PDIP.

Selama kepemimpinan Gubernur Bibit Waluyo mempunyai jargon “Bali nDesa Mbangun nDesa” terdapat beberapa penghargaan dari pemerintah pusat khususnya dalam bidang tata kelola. Pada tahun 2011, Jawa Tengah mendapatkan penghargaan kembali meraih penghargaan juara umum nasional Ketahanan Pangan Adhikarya Pangan Nusantara. Provinsi Jawa Tengah ini meraih sebanyak 29 penghargaan meliputi pembina, pelopor, pengguna teknologi kreatif dan pelayanan. Pencapaian ini mengungguli Provinsi Jatim dengan 24 penghargaan dan Provinsi Jawa Barat dengan 20 penghargaan.¹ Kemudian pada tahun 2012 oleh Kementerian PAN dan RB memberikan penghargaan Citra Bhakti Abdi Negara (CBAN) kepada Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah sebagai terbaik pertama dan kedua dalam bidang pelayanan publik.² Namun dari hasil Survei Indonesia Governance Index (IGI) 2012 yang dikeluarkan oleh Kemitraan pada Mei 2013, Provinsi Jawa Tengah hanya menduduki peringkat ke -16³, sementara, peringkat 1

¹ http://www.bankjateng.co.id/content.php?query=news&kat=content&id_content=2

² <http://setkab.go.id/berita-8020-inilah-unit-pelayanan-publik-terbaik-pilihan-kementerian-pan-rb.html>

³ <http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/news/2013/05/15/157022>

dan 2 ditempati oleh Provinsi DIY dan Jawa Timur. Dengan tiga contoh penghargaan itu, dapat disimpulkan bahwa kinerja Provinsi Jawa Tengah menurut kaca mata pemerintah pusat sangat baik, namun menurut lembaga pemeringkat independen masih jauh di bawah Provinsi di Jawa. Ini menandakan bahwa Gubernur terpilih masih mempunyai pekerjaan rumah yang banyak, sehingga harus tetap bekerja keras untuk meningkatkan kinerja Provinsi Jawa Tengah. Dalam situasi bulan-bulan politik seperti inilah, bagaimanakah kinerja perekonomian Provinsi Jawa Tengah pada Triwulan II Tahun 2013, berikut ini akan diuraikan perkembangan pertumbuhan ekonomi, inflasi dan fiscal daerah.

Pertumbuhan Ekonomi

Kendatipun pada triwulan II tahun 2013 merupakan “bulan-bulan politik” untuk Provinsi Jawa Tengah, kinerja perekonomian secara umum dapat dikatakan membaik dibandingkan dengan triwulan I 2013. Seperti digambarkan oleh besarnya PDRB atas dasar harga berlaku mencapai Rp 154.046,9 milyar pada triwulan II meningkat dibandingkan dengan triwulan I tahun 2013 yang sebesar Rp 149.556,5 milyar. Demikian pula, jika dilihat atas dasar harga konstan 2000, PDRB triwulan II tahun 2013 sebesar Rp 56.160,5milyar meningkat dibanding triwulan I tahun 2013 yang sebesar Rp 55.171,2 milyar.

Tabel 1
Nilai PDRB Triwulan I & Triwulan II 2013(Milyar Rupiah)

Sektor Ekonomi	Atas DasarHarga Berlaku		Atas DasarHarga Konstan 2000	
	Triw I 2013 ^{*)}	Triw II 2013 ^{**)}	Triw I 2013 ^{*)}	Triw II 2013 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	30.097,6	29.670,4	10.119,8	9.903,0
2. Pertambangan dan Penggalan	1.389,4	1.470,2	603,4	632,7
3. Industri Pengolahan	47.312,7	49.562,1	17.727,0	187.248,4
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	1.537,2	1.597,1	478,6	483,9
5. Konstruksi	8.700,3	8.984,4	3.228,8	3.307,1
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	30.506,5	31.970,9	12,206,4	12.582,9
7. Pengangkutan dan Komunikasi	8.705,3	9.016,1	2.994,2	3.062,7
8. Keuangan, Real estat dan Jasa Persh.	5.408,4	5.707,3	2.154,1	2.252,9
9. Jasa-jasa	15.899,1	16.068,4	5.659,0	5.686,9
PDRB	149.556,5	154.046,9	55.171,2	56.160,5

^{*)} Angka sementara

^{**)} Angka sangat sementara

Sumber: BPS Jateng.

Dengan kata lain selama triwulan II tahun 2013 terjadi pertumbuhan ekonomi. Berarti jika dilihat dari sudut pertumbuhan ekonomi sebesar 1,8 %. Jika dilihat dari komponen pembentuknya semua sektor ekonomi yang membentuk PDRB mengalami pertumbuhan kecuali sektor pertanian. Pertumbuhan tertinggi adalah sektor pertambangan dan penggalian (4,9 %), diikuti sektor keuangan, real estat dan jasa perusahaan (4,6 %) dan sektor perdagangan, hotel dan restoran (3,1 %). Sementara sektor yang lain mengalami pertumbuhan di bawah 3 %. Sektor pertanian pada triwulan II tahun 2013 mengalami pertumbuhan negatif 2,1 % terhadap triwulan I tahun 2013, dimana hal tersebut disebabkan penurunan pertumbuhan subsektor tabaka dan kehutanan masing-masing sebesar minus 4,2 % dan minus 1,6 %. Sementara itu, subsektor lain pada sektor pertanian mengalami kenaikan. Kenaikan tertinggi dialami oleh subsektor perkebunan sebesar 4,5 %, disusul subsektor perikanan sebesar 3,5 %, dan subsektor peternakan sebesar 2,4 %. Sektor industri pengolahan, pada triwulan II tahun 2013 mengalami pertumbuhan 2,9 % terhadap triwulan I tahun 2013. Pertumbuhan tersebut disumbang oleh pertumbuhan subsektor industri non migas sebesar 2,2 % dan subsektor industri migas sebesar minus 7,2 %.

Tabel 2
Laju dan Sumber Pertumbuhan PDRB Jawa Tengah Menurut Sektor Ekonomi
(Persentase)

Sektor Ekonomi	Triw II 2013 ^{*)} Terhadap Triw I 2013 ^{*)} (Q to Q)		Triw II 2013 ^{*)} Terhadap Triw II 2012 ^{*)} (Y on Y)		Semester I 2012 ^{*)} Terhadap Semester I 2011 ^{*)} (C to C)	
	Laju	Sumber	Laju	Sumber	Laju	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(4)	(5)
1. Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	-2,1	-0,4	2,4	0,4	1,6	0,3
2. Pertambangan dan Penggalian	4,9	0,1	5,7	0,1	5,5	0,1
3. Industri Pengolahan	2,9	0,9	6,5	2,1	5,7	1,8
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	1,1	0,0	6,8	0,1	8,2	0,1
5. Konstruksi	2,4	0,1	6,9	0,4	6,5	0,4
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	3,1	0,7	8,3	1,8	8,7	1,9
7. Pengangkutan dan Komunikasi	2,3	0,1	7,5	0,4	7,7	0,4
8. Keuangan, Real estat dan Jasa Persh.	4,6	0,2	9,7	0,4	9,8	0,4
9. Jasa-jasa	0,5	0,1	4,2	0,4	5,2	0,5
Produk Domestik Regional Bruto	1,8	1,8	6,1	6,1	5,9	5,9

^{*)} Angka sementara

^{**)} Angka sangat sementara

Sumber: BPS Jateng, diolah

Dilihat dari distribusi PDRB penggunaan, tampak bahwa konsumsi rumah tangga masih merupakan penyumbang terbesar dalam penggunaan PDRB Jawa Tengah akan tetapi persentasinya mengalami penurunan dari 63,4 % pada triwulan I tahun 2013 menjadi sebesar 62,5 % pada triwulan II tahun 2013. Selain komponen konsumsi rumah tangga, ada komponen PDRB penggunaan yang mengalami penurunan pada triwulan II tahun 2013 dari triwulan I 2013 yaitu komponen konsumsi lembaga non profit (dari 1,5 % menjadi 1,4 %) dan ekspor netto (dari 4,0 % menjadi 1,6 %). Sementara itu, komponen konsumsi pemerintah serta komponen pembentukan modal tetap bruto dan perubahan stok mengalami peningkatan masing-masing dari 10,0 % menjadi 10,7 % dan dari 21,2 % menjadi 23,8 %.

Tabel 3
Distribusi PDRB Jawa Tengah Menurut Penggunaan
Atas Dasar Harga Berlaku (Persen)

Komponen Penggunaan	Triw I 2013 ^{*)}	Triw II 2013 ^{**)}
(1)	(2)	(3)
1. Konsumsi Rumah Tangga	63,4	62,5
2. Konsumsi Lembaga Non Profit	1,5	1,4
3. Konsumsi Pemerintah	10,0	10,7
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto & Perubahan Stok	21,2	23,8
5. Ekspor Neto	4,0	1,6
PDRB	100,0	100,0

^{*)} Angka sementara

^{**)} Angka sangat sementara

Sumber: BPS Jateng

Perkembangan Inflasi

Inflasi Provinsi Jawa Tengah pada triwulan II 2013 mengalami penurunan sebesar 0.8%. Inflasi tahunan Provinsi Jawa Tengah pada triwulan II 2013 tercatat sebesar 5,44% (yoy), menurun dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat 6,24% (yoy). Penurunan inflasi disebabkan oleh penurunan inflasi di hampir semua kelompok barang, kecuali transportasi, komunikasi dan jasa yang justru mengalami peningkatan yang tajam.

Pada kelompok bahan makan terjadi penurunan inflasi tajam dari 12,86% menjadi 9,78% pada triwulan II. Kelompok Sandang juga mengalami penurunan inflasi yang tajam yakni 2.56% pada triwulan I menjadi 0.89% pada triwulan II. Demikian halnya pada kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau, inflasi juga menurun dari 6,54% menjadi 5,43%. Inflasi juga menurun pada kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas & BB yakni dari 3.9% menjadi 3.27% pada triwulan II. Kelompok Kesehatan juga mengalami penurunan inflasi sedikit dari 2.44% menjadi 2.15%, demikian pula kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga juga hanya sedikit mengalami penurunan 3.69 pada triwulan I menjadi sebesar 3.67 pada triwulan II. Sementara itu, kelompok Transportasi, Komunikasi dan Jasa justru mengalami kenaikan yang relatif tinggi yakni 2.22 pada triwulan I menjadi 5.35 pada triwulan II.

Tabel 4**Perkembangan Inflasi Provinsi Jawa Tengah (%)**

INFLASI	2013	
	Tw I	Tw II
UMUM	6.25	5.44
Bahan Makanan	12.86	9.78
Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	6.54	5.43
Perumahan, Air, Listrik, Gas & BB	3.9	3.27
Sandang	2.56	0.89
Kesehatan	2.44	2.15
Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga	3.69	3.67
Transportasi, Komunikasi dan Jasa	2.22	5.35

Sumber: BPS Jateng, diolah

Perkembangan Fiskal Daerah

Realisasi pendapatan dan belanja Pemprov Jawa Tengah pada triwulan II 2013 menunjukkan kinerja yang relatif baik. Pendapatan Pemprov terdiri atas Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang sah. Postur pendapatan dalam APBD 2013 adalah PAD sebesar 56%, Dana Perimbangan 20%, dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang sah sebesar 24%. Postur ini relatif baik, karena besarnya PAD masih di atas 50%, ini menandakan bahwa upaya keras untuk mengurangi ketergantungan anggaran dari Pemerintah Pusat tengah dilakukan.

Secara umum dapat dinyatakan bahwa realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) masih mendominasi pendapatan. Target PAD pada tahun 2013 adalah sebesar Rp6.625,6 miliar, sedangkan realisasinya mencapai 57,98% dengan nominal mencapai Rp3.841 miliar dan secara keseluruhan menyumbang 59,82% terhadap total realisasi pendapatan. Lebih detail, komponen PAD yang mencatat realisasi paling tinggi secara nominal adalah Pajak Daerah yakni Rp3.157 miliar dari target sebesar Rp5.484 atau dengan realisasi sebesar 57,58% dari total anggaran. Realisasi lain-lain PAD yang sah mencapai Rp399 miliar atau dari target Rp814,5 miliar atau mencapai 49,11 % dari total anggaran. Sementara itu, yang masih sangat kecil adalah sumbangan retribusi daerah dimana hanya mencapai Rp30,8 miliar dari target sebesar Rp74,4 miliar atau tercapai sebesar 41,4%.

Realisasi Dana Perimbangan merupakan penyumbang terbesar dalam sisi pendapatan Pemprov Jateng yakni dengan nilai nominal Rp1.270 miliar dari target sebesar Rp2.320 miliar atau sebesar 52,48% dari yang dianggarkan, atau 19,78% dari keseluruhan realisasi pendapatan. Komponen terbesar dari Dana Perimbangan adalah Dana Alokasi Umum (DAU) yang ditargetkan sebesar Rp1.670,9 pada triwulan ini mencapai Rp974 miliar atau 58,33% dari anggaran. Sementara itu, dana bagi hasil pajak/bukan pajak yang berasal dari hasil sumber daya alam atau pajak yang dikelola pemerintah pusat mencapai sebesar Rp270 miliar dari yang ditargetkan sebesar Rp667 miliar atau 40,58% dari anggaran, sedangkan Dana Alokasi Khusus (DAK) yang sudah terealisasi adalah sebesar Rp24 miliar atau sekitar 30% dari anggaran. Sementara itu, dalam lain-lain pendapatan daerah yang sah dari target dalam APBD sebesar Rp 2884,3 miliar telah terealisasi Rp 1309,7 atau sekitar 45,4%. Dengan perincian pendapatan hibah dari target Rp 28 miliar telah terealisasi Rp 11,5 miliar atau sekitar 41%, sedangkan Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus telah terealisasi sekitar 45,8% yang berarti telah dicairkan sebesar Rp1298,3 miliar dari target sebesar Rp2834,4 miliar.

Tabel 5
Realisasi Pendapatan Daerah Triwulan II Tahun 2013 Provinsi Jawa Tengah

URAIAN	APBD 2013	Realisasi TW II	%
PENDAPATAN	Rp 11,930.20	Rp 6,421.60	54%
A. Pendapatan Asli Daerah	Rp 6,625.60	Rp 3,841.70	58%
Pajak Daerah	Rp 5,484.00	Rp 3,157.80	58%
Retribusi Daerah	Rp 74.40	Rp 30.80	41%
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah	Rp 252.80	Rp 253.00	100%
Lain-lain PAD	Rp 814.50	Rp 399.90	49%
B. Dana Perimbangan	Rp 2,420.30	Rp 1,270.10	52%
Bagi Hasil Pajak dan Bukan Pajak	Rp 667.00	Rp 270.60	41%
Dana Alokasi Umum	Rp 1,670.90	Rp 974.60	58%
Dana Alokasi Khusus	Rp 82.50	Rp 24.80	30%
C. Lain -lain Pendapatan Daerah Yang Sah	Rp 2,884.30	Rp 1,309.80	45%
Pendapatan Hibah	Rp 28.00	Rp 11.50	41%
Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	Rp 2,834.40	Rp 1,298.30	46%

Sumber; Kajian Ekonomi Regional KBI Semarang, diolah

Sementara itu dari sudut Belanja, komposisi Belanja Tidak Langsung masih yang paling besar dibandingkan Belanja Langsung, yakni dalam perbandingan 72:28. Berdasarkan data sementara realisasi belanja Pemprov Jawa Tengah, total realisasi

belanja daerah mencapai Rp4.499 miliar dari yang rencanakan sebesar Rp12,730 miliar atau sekitar 35,34%. Belanja tidak langsung direalisasi sebesar Rp3.565,3 miliar dari Rp9.218,3 yang direncanakan atau telah terpakai sebesar 38,68%. Penyerapan anggaran terbesar yang telah berjalan adalah Belanja Hibah sebesar 48,15%, Belanja Bantuan Sosial sebesar 44,42%, Belanja Bagi Hasil Prov/Kab/Kota/Desa sebesar 43,32%, dan Belanja Pegawai sebesar 38,19%, sedangkan yang paling kecil adalah Belanja Bantuan Keuangan kepada Prov/Kab/Kota/Desa dan Papol sebesar 6,8%.

Tabel 6
Realisasi Belanja Daerah Triwulan II Tahun 2013 Provinsi Jawa Tengah

URAIAN	APBD 2013	Realisasi TW II	%
BELANJA	Rp 12,730.20	Rp 4,499.10	35.3%
A. Belanja Tidak Langsung	Rp 9,218.30	Rp 3,565.30	38.7%
Belanja Pegawai	Rp 1,546.70	Rp 590.70	38.2%
Belanja Hibah	Rp 3,978.10	Rp 1,915.60	48.2%
Belanja Bantuan Sosial	Rp 11.90	Rp 5.30	44.5%
Belanja Bagi Hasil Kepada Prov/Kab/Kota/Desa	Rp 2,206.50	Rp 955.80	43.3%
Belanja Bantuan Keuangan Kepada Prov/Kab/Kota/Desa	Rp 1,437.30	Rp 97.80	6.8%
Belanja Tidak Terduga	Rp 37.90	Rp 0.20	0.5%
B. Belanja Langsung	Rp 3,511.90	Rp 933.80	26.6%
Belanja Pegawai	Rp 386.90	Rp 165.40	42.8%
Belanja Barang dan Jasa	Rp 2,129.00	Rp 590.30	27.7%
Belanja Modal	Rp 996.00	Rp 178.20	17.9%
C. Surplus/(Defisit)Yang Sah	Rp (800.00)	Rp 1,922.50	

Sumber; Kajian Ekonomi Regional KBI Semarang, diolah

Sementara itu, dari sudut belanja langsung dimana rencana pengeluaran adalah sebesar Rp3511 miliar telah direalisasi sebesar Rp933 miliar atau sekitar 26,6%. Relatif masih sedikitnya anggaran yang terserap disebabkan Belanja Barang dan Jasa baru terserap 27,7% dimana dengan rencana APBD sebesar Rp 2219 miliar, yang telah digunakan baru sebesar Rp590,3 miliar. Demikian halnya Belanja Modal, juga baru terserap 17,9%, yakni dari Rp996 miliar yang dianggarkan baru dipakai Rp 178.20 miliar. Secara umum postur seperti ini yakni penyerapan anggaran masih sangat sedikit pada triwulan kedua merupakan pemandangan biasa dalam birokrasi pemerintahan, penggunaan anggaran besar akan terlihat pada triwulan ketiga.

Kesimpulan

Perekonomian Provinsi Jawa Tengah pada Triwulan II tahun 2013 menunjukkan kinerja yang cukup baik. Kendatipun pada triwulan ini merupakan bulan-bulan politik bagi Provinsi Jawa Tengah yang tengah melaksanakan Pemiluakada dimana pasangan Ganjar Pranowo dan Heru Sudjarmoko menjadi pemenangnya, namun perekonomian tetap dalam keadaan kondusif. Secara umum kondisi perekonomian relatif baik seperti ditunjukkan oleh pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan yang relatif tinggi sebesar 1,8% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, dan inflasi mengalami penurunan sekitar 0,8%. Sementara itu, dari sudut fiskal daerah, realisasi penerimaan pendapatan telah mencapai 54%, sedangkan realisasi belanja baru 35,3%.

LAPORAN TRIWULANAN III TAHUN 2013

PROVINSI JAWA TENGAH

Pendahuluan

Pada periode ini wacana terpenting adalah dampak kenaikan BBM terhadap kenaikan harga-harga. Menurut survei BPS kenaikan BBM sampai dengan Agustus mempunyai dampak langsung maupun tidak langsung. Dampak langsung kepada BBM baik untuk bensin maupun solar mencapai 1.46%. Dampak tidak langsung ke tarif angkutan adalah sebesar 0.48% dimana terbesar adalah angkutan antar kota sebesar 0.23%, sedangkan angkutan dalam kota sebesar 0.22% dan angkutan udara sebesar 0.03%. Sementara itu, dampak tidak langsung ke komoditas juga sangat tinggi yakni pada Juni sekitar 0.78%, pada bulan Juli tertinggi yakni sebesar 3,84%, sedangkan pada bulan Agustus 0,94%, sehingga total tiga bulan adalah 5.56%.

Tabel 1
Dampak Kenaikan BBM Terhadap Inflasi Prov Jateng

Rincian Dampak	Bulan			Total
	Juni	Juli	Agustus	
A. Dampak Langsung	0.49	0.97	0.00	1.46
Bensin	0.48	0.96	0.00	1.45
Solar	0.00	0.01	0.00	0.01
B. Dampak Tidak Langsung	0.09	0.22	0.17	0.48
Angkutan Antar Kota	0.02	0.05	0.15	0.23
Angkutan Dalam Kota	0.06	0.15	0.01	0.22
Angkutan Laut	0.00	0.00	0.00	0.00
Angkutan Udara	0.01	0.02	0.01	0.03
C. Dampak Tdk Langsung komoditas lain	0.78	3.84	0.94	5.56
Komoditas Lain dalam Core	0.00	0.41	0.12	0.53
Komoditas Lain dalam Volatile Food	0.10	0.92	0.26	1.28
Dampak Inflasi IHK mtm	0.68	2.51	0.55	3.75

Sumber: BPS, 2013

Sumbangan terbesar dari dampak terhadap komodits adalah dampak terhadap IHK dimana pada bulan Juni hanya berdampak sekitar 0.68%, sedangkan pada bulan Juli dan Agustus masing-masing mencapai 2.55% dan 0.55%, sehingga total Juni-

Agustus mencapai 3.75%. Dengan semakin tingginya inflasi sebagai dampak kenaikan BBM, maka bagaimanakah perkembangan ekonomi pada triwulan ke III tahun 2013 ini.

Pertumbuhan Ekonomi

Kinerja perekonomian Jawa Tengah pada triwulan III tahun 2013 bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (*q-to-q*), yang digambarkan oleh PDRB atas dasar harga berlaku mencapai Rp 161.739,2 milyar meningkat dibandingkan dengan triwulan II tahun 2013 yang sebesar Rp 154.046,2 milyar. Selanjutnya jika dilihat atas dasar harga konstan 2000, PDRB triwulan III tahun 2013 sebesar Rp 56.866,4 milyar meningkat dibanding triwulan II tahun 2013 yang sebesar Rp 56.160,5 milyar. Dengan demikian, perekonomian triwulan III tahun 2013 dibandingkan triwulan II tahun 2013 mengalami pertumbuhan 1,3 %.

Tabel 2
Nilai PDRB Triwulan I & Triwulan II 2013 (Milyar Rupiah)

Sektor Ekonomi	Atas Dasar Harga Berlaku		Atas Dasar Harga Konstan 2000	
	Triw I 2013 ^{*)}	Triw II 2013 ^{**)}	Triw I 2013 ^{*)}	Triw II 2013 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	30.097,6	29.670,4	10.119,8	9.903,0
2. Pertambangan dan Penggalian	1.389,4	1.470,2	603,4	632,7
3. Industri Pengolahan	47.312,7	49.562,1	17.727,0	187.248,4
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	1.537,2	1.597,1	478,6	483,9
5. Konstruksi	8.700,3	8.984,4	3.228,8	3.307,1
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	30.506,5	31.970,9	12.206,4	12.582,9
7. Pengangkutan dan Komunikasi	8.705,3	9.016,1	2.994,2	3.062,7
8. Keuangan, Real estat dan Jasa Persh.	5.408,4	5.707,3	2.154,1	2.252,9
9. Jasa-jasa	15.899,1	16.068,4	5.659,0	5.686,9
PDRB	149.556,5	154.046,9	55.171,2	56.160,5

^{*)} Angka sementara

^{**)} Angka sangat sementara

Sumber: BPS, 2013

Perekonomian Jawa Tengah pada triwulan III tahun 2013 bila dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2012 (*y-on-y*) mengalami pertumbuhan 5,8 %. Pertumbuhan tersebut didukung semua sektor ekonomi, dimana sektor keuangan, real estat dan jasa perusahaan mengalami pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 11,0 %; sektor listrik, gas dan air bersih sebesar 9,4 %; sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 8,1 %; sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 6,9 % diikuti oleh sektor konstruksi sebesar 6,9 %;

sektor jasa-jasa sebesar 6,3 %; sektor pertambangan dan penggalian sebesar 5,5 %; sektor industri pengolahan sebesar 5,0 % dan sektor pertanian sebesar 3,5 %.

Tabel 3
Laju dan Sumber Pertumbuhan PDRB Jawa Tengah Menurut Sektor Ekonomi
(Persentase)

Sektor Ekonomi	Triw II 2013 ^{*)} Terhadap Triw I 2013 ^{*)} (<i>Q to Q</i>)		Triw II 2013 ^{**)} Terhadap Triw II 2012 ^{*)} (<i>Y on Y</i>)		Semester I 2012 ^{*)} Terhadap Semester I 2011 ^{*)} (<i>C to C</i>)	
	Laju	Sumber	Laju	Sumber	Laju	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(4)	(5)
1. Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	-2,1	-0,4	2,4	0,4	1,6	0,3
2. Pertambangan dan Penggalian	4,9	0,1	5,7	0,1	5,5	0,1
3. Industri Pengolahan	2,9	0,9	6,5	2,1	5,7	1,8
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	1,1	0,0	6,8	0,1	8,2	0,1
5. Konstruksi	2,4	0,1	6,9	0,4	6,5	0,4
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	3,1	0,7	8,3	1,8	8,7	1,9
7. Pengangkutan dan Komunikasi	2,3	0,1	7,5	0,4	7,7	0,4
8. Keuangan, Real estat dan Jasa Persh.	4,6	0,2	9,7	0,4	9,8	0,4
9. Jasa-jasa	0,5	0,1	4,2	0,4	5,2	0,5
Produk Domestik Regional Bruto	1,8	1,8	6,1	6,1	5,9	5,9

^{*)} Angka sementara

^{**)} Angka sangat sementara

Sumber: BPS, 2013

Apabila dilihat dari pola distribusi PDRB penggunaan, tampak bahwa konsumsi rumah tangga masih merupakan penyumbang terbesar dalam penggunaan PDRB Jawa Tengah dan porsinya mengalami peningkatan dari 62,5 % di triwulan II tahun 2013 menjadi 63,9 % di triwulan III tahun 2013. Selain komponen konsumsi rumah tangga, hampir semua komponen PDRB penggunaan yang lain juga mengalami peningkatan peranan pada triwulan III tahun 2013 dibandingkan dengan triwulan II tahun 2013, yaitu komponen konsumsi lembaga non profit dari 1,4 % menjadi 1,5 %, komponen konsumsi pemerintah dari 10,7 % menjadi 11,0 % dan komponen pembentukan modal tetap bruto dari 19,4 % menjadi 19,9 %. Sedangkan komponen ekspor neto mengalami penurunan peranan dari 1,5 % di triwulan II tahun 2013 menjadi 1,1 % di triwulan III tahun 2013.

Tabel 4
Distribusi PDRB Jawa Tengah Menurut Penggunaan
Atas Dasar Harga Berlaku (Persen)

Komponen Penggunaan	2011	2012 ¹⁾	Triwulan II		Triwulan III	
			2012 ¹⁾	2013 ²⁾	2012 ¹⁾	2013 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Konsumsi Rumah Tangga	64,2	64,0	62,6	62,5	63,9	63,9
2. Konsumsi Lembaga Non Profit	1,4	1,4	1,4	1,4	1,4	1,5
3. Konsumsi Pemerintah	11,3	11,1	10,8	10,7	10,8	11,0
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	18,5	19,6	19,5	19,4	19,7	19,9
5. Perubahan Stok ¹⁾	3,0	1,2	3,9	4,4	-0,49	2,5
5. Ekspor Neto	1,6	2,7	1,9	1,5	4,7	1,1
Produk Domestik Regional Bruto	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

¹⁾ Selisih statistik

²⁾ Angka sementara

³⁾ Angka sangat sementara

Sumber: BPS, 2013

Inflasi

Dampak dari kebijakan kenaikan BBM terbesar di Provinsi Jawa Tengah terlihat dari kenaikan inflasi yang sangat tinggi pada triwulan III 2013. Pada triwulan III 2013 in terjadi peningkatan inflasi sebesar 2.28%. Atau terjadi kenaikan Inflasi tahunan Provinsi Jawa Tengah pada triwulan II 2013 tercatat sebesar 5,44% (yoy), meningkatkan pada triwulan III 2013 menjadi 7,72% (yoy). Kenaikan inflasi terjadi pada hampir semua kelompok barang. Kecuali kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga sedikit mengalami penurunan deflasi dari 3,67 pada triwulan II menjadi sebesar 1,84 pada triwulan III.

Tabel 5
Perkembangan Inflasi Provinsi Jateng

INFLASI	2013		
	Tw I	Tw II	Tw III
UMUM	6.25	5.44	7.72
Bahan Makanan	12.86	9.78	12.8
Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	6.54	5.43	6.9
Perumahan, Air, Listrik, Gas & BB	3.9	3.27	4.61
Sandang	2.56	0.89	1.61
Kesehatan	2.44	2.15	2.33
Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga	3.69	3.67	1.84
Transportasi, Komunikasi dan Jasa	2.22	5.35	12.7

Sumber: BPS, 2013

Kenaikan inflasi tertinggi terjadi pada kelompok transportasi, komunikasi dan jasa yang mengalami peningkatan yang tajam dari 5.35% pada triwulan II menjadi 12.70% pada triwulan III. Pada kelompok bahan makan juga terjadi peningkatan inflasi yang tinggi inflasi dari 9,78% pada triwulan II menjadi 12,8%. Pada kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau, inflasi juga menurun dari 5,43% menjadi 6,9%. Kelompok Sandang juga mengalami peningkatan dari 0.89% pada triwulan II menjadi 1,61% pada triwulan II. Inflasi juga meningkat pada kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas & BB yakni dari 3.27% pada triwulan II menjadi 4,64% pada triwulan ke III. Kelompok Kesehatan juga mengalami kenaikan inflasi sedikit dari 2.15% menjadi 2.33%.

Perkembangan Fiskal Daerah

Realisasi pendapatan dan belanja Pemprov Jawa Tengah pada triwulan III 2013 menunjukkan kinerja yang relatif baik. Pendapatan Pemprov terdiri atas Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang sah. Postur pendapatan dalam APBD 2013 adalah PAD sebesar 84%, Dana Perimbangan 80%, dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang sah sebesar 68%. Postur ini relatif baik, karena besarnya PAD masih di atas 50%, ini menandakan bahwa upaya keras untuk mengurangi ketergantungan anggaran dari Pemerintah Pusat tengah dilakukan.

Secara umum dapat dinyatakan bahwa realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) masih mendominasi pendapatan. Target PAD pada tahun 2013 adalah sebesar Rp6.625,6 miliar, sedangkan realisasinya mencapai 91,37% dengan nominal mencapai Rp6.053 miliar dan secara keseluruhan menyumbang 83,51% terhadap total realisasi pendapatan. Lebih detail, komponen PAD yang mencatat realisasi paling tinggi secara nominal adalah Pajak Daerah yakni Rp5.004,35 miliar dari target sebesar Rp5.484 atau dengan realisasi sebesar 91,25% dari total anggaran. Realisasi lain-lain PAD yang sah mencapai Rp739,28 miliar atau dari target Rp814,5 miliar atau mencapai 90,77 % dari total anggaran.

Sementara itu, yang masih relatif kecil adalah sumbangan retribusi daerah dimana hanya mencapai Rp47,8 miliar dari target sebesar Rp74,4 miliar atau tercapai sebesar 63,68%. Realisasi Dana Perimbangan merupakan penyumbang terbesar dalam sisi pendapatan Pemprov Jateng yakni dengan nilai nominal Rp1.936,25 miliar dari

target sebesar Rp2.420.3 miliar atau sebesar 80% dari yang dianggarkan. Komponen terbesar dari Dana Perimbangan adalah Dana Alokasi Umum (DAU) yang ditargetkan sebesar Rp1.670,9 pada triwulan ini mencapai Rp`392,38 miliar atau 83,33% dari anggaran.

Tabel 6
Realisasi Pendapatan Daerah Triwulan III Tahun 2013 Provinsi Jawa Tengah

URAIAN	APBD 2013	Realisasi TW III	%
PENDAPATAN	Rp 11,930.20	Rp 9,962.47	84%
A. Pendapatan Asli Daerah	Rp 6,625.60	Rp 6,053.96	91%
Pajak Daerah	Rp 5,484.00	Rp 5,004.35	91%
Retribusi Daerah	Rp 74.40	Rp 47.37	64%
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah	Rp 252.80	Rp 262.97	104%
Lain-lain PAD	Rp 814.50	Rp 739.28	91%
B. Dana Perimbangan	Rp 2,420.30	Rp 1,936.25	80%
Bagi Hasil Pajak dan Bukan Pajak	Rp 667.00	Rp 481.98	72%
Dana Alokasi Umum	Rp 1,670.90	Rp 1,392.38	83%
Dana Alokasi Khusus	Rp 82.50	Rp 61.89	75%
C. Lain -lain Pendapatan Daerah Yang Sah	Rp 2,884.30	Rp 1,972.26	68%
Pendapatan Hibah	Rp 28.00	Rp 14.91	53%
Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	Rp 2,834.40	Rp 1,957.35	69%

Sumber; Kajian Ekonomi Regional KBI Semarang, diolah

Sementara itu, dana bagi hasil pajak/bukan pajak yang berasal dari hasil sumber daya alam atau pajak yang dikelola pemerintah pusat mencapai sebesar Rp481,98 miliar dari yang ditargetkan sebesar Rp667 miliar atau 72,26% dari anggaran, sedangkan Dana Alokasi Khusus (DAK) yang sudah terealisasi adalah sebesar Rp61,89 miliar atau sekitar 30% dari anggaran. Sementara itu, dalam lain-lain pendapatan daerah yang sah dari target dalam APBD sebesar Rp 2884,3 miliar telah terealisasi Rp 1972,26 atau sekitar 68%. Dengan perincian pendapatan hibah dari target Rp 28 miliar telah terealisasi Rp 14,91 miliar atau sekitar 41%, sedangkan Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus telah terealisasi sekitar 68% yang berarti telah dicairkan sebesar Rp1957,35 miliar dari target sebesar Rp2834,4 miliar.

Sementara itu, dari sudut Belanja, komposisi Belanja Tidak Langsung masih yang paling besar dibandingkan Belanja Langsung, yakni dalam perbandingan 72:28. Berdasarkan data sementara realisasi belanja Pemprov Jawa Tengah, total realisasi

belanja daerah mencapai Rp7883 miliar dari yang rencanakan sebesar Rp12730 miliar atau sekitar 63,85%. Belanja tidak langsung baru direalisasi sebesar Rp5819,02 miliar dari Rp9.218,3 yang direncanakan atau telah terpakai sebesar 63,12%. Penyerapan anggaran terbesar yang telah berjalan adalah Belanja Hibah sebesar 65,91%, Belanja Bantuan Sosial sebesar 56,38%, Belanja Bagi Hasil Prov/Kab/Kota/Desa sebesar 72,30%, dan Belanja Pegawai sebesar 63,85%, sedangkan yang paling kecil adalah Belanja Bantuan Keuangan kepada Prov/Kab/Kota/Desa dan Parpol sebesar 42,22%.

Tabel 7
Realisasi Belanja Daerah Triwulan III Tahun 2013 Provinsi Jawa Tengah

URAIAN	APBD 2013	Realisasi TW II	%
BELANJA	Rp 12,730.20	Rp 7,883.49	61.9%
A. Belanja Tidak Langsung	Rp 9,218.30	Rp 5,819.02	63.1%
Belanja Pegawai	Rp 1,546.70	Rp 987.49	63.8%
Belanja Hibah	Rp 3,978.10	Rp 2,622.10	65.9%
Belanja Bantuan Sosial	Rp 11.90	Rp 6.69	56.2%
Belanja Bagi Hasil Kepada Prov/Kab/Kota/Desa	Rp 2,206.50	Rp 1,595.27	72.3%
Belanja Bantuan Keuangan Kepada Prov/Kab/Kota/Desa	Rp 1,437.30	Rp 606.89	42.2%
Belanja Tidak Terduga	Rp 37.90	Rp 0.58	1.5%
B. Belanja Langsung	Rp 3,511.90	Rp 2,064.47	58.8%
Belanja Pegawai	Rp 386.90	Rp 266.01	68.8%
Belanja Barang dan Jasa	Rp 2,129.00	Rp 1,344.67	63.2%
Belanja Modal	Rp 996.00	Rp 453.79	45.6%
C. Surplus/(Defisit)Yang Sah	Rp (800.00)	Rp 2,078.98	26.4%

Sumber; Kajian Ekonomi Regional KBI Semarang, diolah

Sementara itu, dari sudut belanja langsung dimana rencana pengeluaran adalah sebesar Rp3511 miliar telah direalisasi sebesar Rp2,064,47 miliar atau sekitar 58,7%. Relatif masih sedikitnya anggaran yang terserap disebabkan Belanja Barang dan Jasa baru terserap 63,1% dimana dengan rencana APBD sebesar Rp 2219 miliar, yang telah digunakan baru sebesar Rp1344,7 miliar. Demikian halnya Belanja Modal, juga baru terserap 45,56%, yakni dari Rp996 miliar yang dianggarkan baru dipakai Rp 453.79 miliar. Secara umum postur seperti ini yakni penyerapan anggaran masih sangat sedikit pada triwulan ketiga merupakan pemandangan biasa dalam birokrasi pemerintahan, penggunaan anggaran besar akan terlihat pada triwulan keempat.

Kesimpulan

Perekonomian Provinsi Jawa Tengah pada Triwulan III tahun 2013 menunjukkan kinerja yang cukup baik. Kendatipun pada triwulan ini merupakan bulan kenaikan BBM sehingga berdampak serius terhadap peningkatan inflasi. Pada Triwulan III ini terjadi kenaikan Inflasi sekitar 2,3% dibandingkan Triwulan II, yakni pada dari sebesar 5,44% menjadi 7,72% pada triwulan III. Sementara dari sudut pertumbuhan ekonomi, pada Triwulan ke II mengalami penurunan pertumbuhan sekitar 0,5% dari 1,8% menjadi 1,3% pada Triwulan ke III. Sementara itu, dari sudut fiskal daerah, realisasi penerimaan pendapatan telah mencapai 84%, sedangkan realisasi belanja baru 61,9%.